

**HUBUNGAN ANTARA MINAT SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(TUNARUNGU) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI  
DI SLB NEGERI JOMBANG**

**ARTIKEL**



**Oleh:**

**NAISILLAH AHADDINI FARIKHA**

**NIM. 188021**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Puguh Satya Hasmara, M. Pd.  
Jabatan : Pembimbing Skripsi

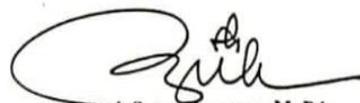
Menyetujui artikel ilmiah ini:

Nama Penulis : Naisillah Ahaddini Farikha  
NIM : 188021  
Judul Artikel : Hubungan Antara Minat Siswa Berkebutuhan Khusus  
(Tunarungu) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di  
SLB Negeri Jombag

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan dijurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 23 Februari 2023

Pembimbing



Puguh Satya Hasmara, M. Pd.

NIK. 0104.770.122

**HUBUNGAN ANTARA MINAT SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(TUNARUNGU) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI  
DI SLB NEGERI JOMBANG**

**Naisillah Ahaddini Farikha, Puguh Satya Hasmara**

**E-Mail : farikhaahaddini@gmail.com**

**Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SLB Negeri Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi yang digunakan adalah siswa di SLB Negeri Jombang yang berjumlah 10 siswa. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Instrumen minat siswa tunarungu yaitu angket dengan 3 kategori “rendah” sebesar 0% (tidak ada siswa), “sedang” sebesar 80% (8 siswa), “tinggi” 20% (2 siswa) dan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan nilai raport dengan 5 kategori dalam kategori baik sekali memiliki presentase (0%), dalam kategori baik berjumlah 5 siswa dengan presentase (50%), dalam kategori cukup berjumlah 5 siswa dengan presentase (50%), dalam kategori kurang dan kurang sekali tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. Analisis data menggunakan uji korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara minat siswa tunarungu dengan hasil belajar siswa SLB Negeri Jombang dengan Koefisien korelasi antara  $r_{xy} = 0,829 > r_{(0,05)(9)} = 0,602$  dan nilai signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ , hasil tersebut bernilai positif, artinya bahwa semakin baik minat siswa tunarungu, maka semakin baik pula dalam hasil belajarnya.

***Kata kunci : Minat Siswa, Hasil Belajar, Siswa Tunarungu***

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the relationship between students with special needs (deaf) and physical education learning outcomes in Jombang State SLB. This research is a correlational research. The population used was students at Jombang State SLB, totaling 10 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis techniques using quantitative descriptive. The interest instrument for deaf students is a questionnaire with 3 categories of "low" by 0% (no students), "moderate" by 80% (8 students), "high" by 20% (2 students) and learning outcomes of physical education using report cards with 5 categories in the very good category having a percentage (0%), in the good category totaling 5 students with a percentage (50%), in the sufficient category there are 5 students with a percentage (50%), in the less and very poor category there are no students who fall into that category. Data analysis used the product moment correlation test.

The results showed that there was a significant relationship between the interests of deaf students and the learning outcomes of Jombang State SLB students with a correlation coefficient between  $r_{xy} = 0.829 > r(0.05)(9) = 0.602$  and a significant value of  $p 0.000 < 0.05$ , these results positive value, meaning that the better the interest of deaf students, the better the learning outcomes

***Keywords: Student Interests, Learning Outcomes, Deaf Students***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut (Heriyati, 2017), minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenanginya. Di samping itu, minat yang besar terhadap suatu hal akan memberikan presentase peluang yang besar untuk perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan yang dimiliki oleh individu.

Menurut (Dakkar, n.d.), tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Hal tersebut berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Gangguan mendengar yang dialami anak tunarungu menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa anak. Anak tunarungu perlu berkomunikasi dengan baik di sekolah saat pembelajaran, khususnya pendidikan jasmani adaptif. Berdasarkan (Friskawati, 2015) pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah aktivitas jasmani baik berupa keterampilan gerak, permainan olahraga baik secara individu maupun kelompok, aktivitas air, permainan tarian, dan juga kebugaran yang disusun untuk penyandang cacat.

Seseorang yang menyandang tunarungu dapat dikenali ketika seseorang tersebut berbicara, hal itu dapat dicirikan seperti berbicara tanpa suara atau kurang terdengar suaranya dan tidak jelas artikulasinya bahkan kemungkinan hanya dapat berisyarat (Munika, 2014).

Menurut (Supratiknya, 2012) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Jadi dengan adanya hasil belajar, siswa dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Oleh karena itu, jika dikaitkan minat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang siswa. Siswa yang mempunyai minat tertentu yang sama didalam bidang akademiknya akan berpengaruh sangat besar pada pelaksanaan dan hasil pelajaran mata pelajaran tertentu. Disinilah arti penting dari minat itu sendiri, dimana minat yang baik sangat diperlukan pada proses belajar siswa supaya siswa dapat berhasil mencapai hasil belajar yang diharapkan.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis korelasional, Tempat penelitian pada SLB Negeri Jombang, dan dilakukan pengambilan data pada bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa tunarungu yang berjumlah 10 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling , sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat siswa tunarungu dengan menggunakan angket dan untuk mengukur hasil belajar pendidikan jasmani menggunakan nilai raport siswa khusus mata pelajaran pendidikan jasmani. Teknik analisis data dengan menggunakan korelasional. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) Mengumpulkan responden dengan memberi kuesioner minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu terhadap responden (2) Peneliti dibantu dengan guru untuk memandu siswa tunarungu dalam pengisian angket minat siswa (3) Dalam pengisian kuesioner responden diminta mengisi dengan apa adanya untuk meyakinkan agar data yang

didapat objektif (4) Peneliti mengumpulkan kuesioner nya kembali setelah semua responden menyatakan selesai (5) Selanjutnya proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan software SPSS 16.

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu minat siswa tunarungu sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar pendidikan jasmani sebagai variabel terikat (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Minat Siswa Tunarungu

Pengumpulan data minat siswa tunarungu didapatkan dengan cara menyebarkan angket kepada 10 siswa SLB Negeri Jombang yang telah terpilih menjadi sampel. Setelah angket disebarkan dan telah dihitung, maka diperoleh diperoleh dengan rata-rata (*mean*) = 18.7000, *standart deviasi* = 2.16282

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Siswa

<b>Kategori</b>	<b>Absolut</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tinggi	2	20
Sedang	8	80
Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel diatas merupakan kesimpulan dari tabel yang merupakan penilaian skor minat siswa berdasarkan kuisisioner oleh siswa SLB Negeri Jombang. Dapat disimpulkan bahwa siswa di SLB Negeri Jombang berdominan masuk dalam kategori sedang. Sedangkan yang masuk dalam kategori rendah tidak ada.

##### 2. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Pengumpulan data hasil belajar dilakukan penilaian dari mata pelajaran pendidikan jasmani dalam dokumentasi raport kepada 10 siswa SLB Negeri Jombang yang telah terpilih menjadi sampel. Setelah angket disebarkan dan telah

dihitung, maka diperoleh diperoleh dengan rata-rata (*mean*)= 77.5000, *standart deviasi*= 2.63523

Table Distribusi Frekuensi Variable Kebugaran Jasmani

Kategori	Absolut	Presentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	5	50
Cukup	5	50
Kurang	0	0
Kurang Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel diatas merupakan kesimpulan dari tabel yang merupakan penilaian skor dari hasil belajar berdasarkan nilai raport mata pelajaran pendidikan jasmani oleh siswa SLB Negeri Jombang. Dapat disimpulkan bahwa siswa SLB Negeri Jombang berdominan masuk dalam kategori baik da cukup.

b. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Rangkuman dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	.156	10	.200*	.910	10	.282
	.329	10	.003	.655	10	.000

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan ( $p$ ) minat siswa  $p$  0.282  $>$  0,05 dan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani  $p$  0,000  $>$  0,05, jadi data berdistribusi normal.

## 2. Uji linieritas

Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel Rangkuman Hasil Uji Linearitas**

Hubungan	$p$	sig.	Keterangan
X.Y	0.862	0,05	Linier

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikan ( $p$ ) 0,862  $>$  0,05. Jadi, hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier.

## 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Koefisien Korelasi Minat Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di SLB Negeri Jombang**

Korelasi	r hitung	r tabel (df 9;0,05)	sig	Keterangan
X.Y	.829**	0,602	0.003	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas koefisien korelasi antara minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu dengan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 0,829 (arahnya positif), artinya semakin baik minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu, maka akan semakin baik pula hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmaninya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengkonsultasikan harga r hitung dengan r tabel, pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 10-1 = 9$ , diperoleh r tabel sebesar 0,602. Koefisien korelasi antara  $r_{\chi\gamma} = 0,829 >$   $r(0,05)(9) = 0,602$  dan nilai signifikan  $p$  0,000  $<$  0,05, berarti korelasi tersebut signifikan. Hasil yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu dengan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Jombang” diterima.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Jombang menggunakan angket dan hasil belajar siswa, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat siswa tunarungu dengan hasil belajar pendidikan jasmani, yang dibuktikan dengan nilai yang signifikan  $0,003 < 0,05$ .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data yaitu data minat siswa tunarungu dan hasil belajar pendidikan jasmani. Data minat siswa tunarungu didapat setelah siswa tersebut mengerjakan angket yang telah disediakan sedangkan untuk data hasil belajar didapatkan dengan data yang berupa nilai melalui dokumentasi nilai raport siswa khusus mata pelajaran pendidikan jasmani.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Eka Ardianti (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat olahraga dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran penjasokes di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun, sebesar 19,9 %. Sehingga  $H_0$  diterima dan berbunyi ada pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran penjasokes di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. 80,1 % dipengaruhi dari faktor yang lain.

Menurut (Heriyati, 2017), minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif, Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Di samping itu, minat yang besar terhadap suatu hal akan memberikan presentase peluang yang besar untuk perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan yang dimiliki oleh individu.

Hal ini dikarenakan secara umum banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa. Semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, karena minat menjadi sumber motivasi atau dorongan yang kuat untuk belajar.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya minat yang ada dalam setiap individu adalah faktor perhatian, motif sosial, emosional, keadaan keluarga, dan lingkungan. Disamping itu untuk melakukan gerakan saat praktek pembelajaran pendidikan jasmani perlu adanya contoh gerakan yang sesuai dari guru dan ditunjang perhatian yang tinggi dari siswa pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Oleh karena itu, peran guru sangat diharapkan dalam pembelajaran agar siswa lebih giat lagi dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu dengan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Jombang, yaitu dibuktikan dengan nilai yang signifikan  $0,003 < 0,05$ . Hasil tersebut bernilai positif, artinya bahwa semakin baik minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu, maka semakin baik pula hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmaninya, dan sebaliknya jika minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu yang dilakukan rendah, maka rendah pula hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh siswa.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu dengan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Jombang dengan koefisien korelasi antara  $r_{\chi\gamma} = 0,829 > r (0,05)(9) = 0,602$  dan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hasil tersebut bernilai positif, artinya bahwa semakin baik minat siswa berkebutuhan khusus tunarungu, maka semakin baik pula hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmaninya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

#### **1. Bagi Pendidik**

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, diharapkan bagi para pendidik untuk terus memberikan bimbingan dan menggali minat-minat yang dimiliki siswa yang belum terlihat. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan dapat mengembangkan minat yang telah dimilikinya di sekolah maupun di luar sekolah.

## 2. Bagi Peserta Didik

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, hendaknya siswa lebih giat dalam belajar semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dan orang tua harapkan.

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dilakukan penelitian dengan menambah variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi hasil belajar dapat teridentifikasi lebih banyak lagi dan juga penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, maka perlu pengkajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa berkebutuhan khusus dalam memenuhi hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani.

### **Daftar pustaka**

- Dakkar, D. (2017). *Dr. Suharsiwi, M.Pd* (pp. 43–44). CV Prima Print.
- Friskawati. (2015). Implementasi pembelajaran penjas berbasis masalah gerak pada siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 79–96. (Online). (<https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.203>) di akses 7 September 2022
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 22–32. (Online). (<https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383>) diakses 23 Maret 2022
- Munika, S., Nasriah, S., W, L. D. A., Ubaidurrosyid, A., Bahasa, F., & Negeri, U. (2014). Penambahan Kosakata Dan Peningkatan Nilai Kehidupan Pada Anak Tunarungu Melalui Musikalisasi Puisi Sinta Munika, Sri Nasriah, Luthfi Dyah A.W., dan Ubaidurrosyid A. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. *Pelita*, IX, 191–197.
- Supratiknya, A. (2012). *Tunarungu Melalui Metode Maternal Reflektif Di. 1*, 142–151.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional